

## Analisis Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

**Salman Alfarisi**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

abu.fariz90@gmail.com

### Abstrak

Islam merupakan Syari'at Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi manusia dalam beribadah kepada Allah dan sebagai petunjuk untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di Akhirat. Agar manusia dapat mengaplikasikan amanat besar ini, Syari'at Islam membutuhkan pendidikan, pembelajaran dan pengamalan. Pendidikan ialah sesuatu yang sangat di butuhkan dalam kehidupan manusia. Untuk menghasilkan lulusan yang terbaik tidak terjadi dengan instan begitu saja tapi butuh sebuah proses pendidikan yang berkelanjutan. Keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai instrumen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Tuntutan Pendidikan Nasional yang bermutu tidak dapat terpisah dari Sarana dan Prasarana Pendidikan yang sangat diperlukan dalam mekanisme jalannya pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan usaha yang baik agar di harapkan menjadi wasilah bagi pengelolaan sarana dan prasarana dilembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan supaya bisa menunjang peranan dalam kegiatan pendidikan secara ideal serta lebih bermanfaat. Maka dari itu perlu adanya penjelasan tentang perencanaan sarana dan prasarana yang ditetapkan dilembaga pendidikan.

**Kata kunci:** Pendidikan Islam, manajemen, sarana prasarana

### Abstract

*Islam is the Shari'at of Allah SWT which is a guide for humans in worshipping Allah and as a guide to get happiness in this world and in the Hereafter. So that humans can apply this great mandate, Islamic Shari'ah requires education, learning and practice. Education is something that is very important for human life. The educational process to produce the best graduates does not just happen. The success of an education is determined by the success of the learning process. The learning success is influenced by various instruments which are interconnected with one another. The demand for quality National Education is inseparable from the existence of Educational Facilities and Infrastructure which are very much needed in the education and learning process. Therefore, a good management of facilities and infrastructure is needed so that the good quality and quantity of facilities and infrastructure is expected to be a solution for efforts to manage facilities and infrastructure in educational institutions. The management of educational facilities and infrastructure functions to regulate and maintain educational facilities and infrastructure so that they can contribute to the educational process*

*optimally and meaningfully. Therefore, the authors feel the need to explain how the basic concepts and classification of management planning facilities and infrastructure are applied in educational institutions.*

**Keywords** : *Islamic education, management, infrastructure*

## **I. Pendahuluan**

Islam merupakan Syari'at Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi manusia dalam beribadah kepada Allah dan sebagai petunjuk untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di Akhirat. Agar manusia dapat mengaplikasikan amanat besar ini, Syari'at Islam membutuhkan pendidikan, pembelajaran dan pengamalan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan Pendidikan inilah semua potensi dan bakat yang terpendam menjadi tumbuh dan berkembang sehingga potensi dan bakat itu dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain. Pendidikan dapat berfungsi sebab penopang manusia untuk menyelesaikan semua permasalahan, baik dalam ruang lingkup yang paling kecil seperti keluarga maupun ruang lingkup yang lebih luas seperti negara dan bangsa.

Manusia betul – betul memerlukan pendidikan dalam aktifitas kesehariannya melebihi kebutuhannya terhadap makanan dan minuman. Manusia tanpa pendidikan kedudukannya sama seperti hewan, tidak bernilai dan tidak berharga. Pendidikan telah mampu mengantarkan manusia kearah kehidupan yang lebih beradab dan lebih maju.

sebuah pendidikan untuk melahirkan lulusan yang terbaik tidak dapat berhasil dengan instan begitu saja. Keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai instrumen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Berikut adalah Standar Nasional Pendidikan ( SNP ) yang berlaku di semua teritorial hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai kriteria minimal dalam system Pendidikan yang ideal sebagai pedoman utama dalam perencanaan, pengerjaan, serta pengawasan dalam rangka mewujudkan Pendidikan Nasional yang berkualitas di antaranya seperti ukuran baku Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Tuntutan Pendidikan Nasional yang bermutu tidak dapat terpisah dari Sarana dan Prasarana Pendidikan yang sangat diperlukan dalam tahapan pendidikan dan pembelajaran. Kesuksesan program pendidikan di sebuah lembaga pendidikan amat ditentukan dari keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia pada lembaga tersebut dan memaksimalkan perencanaan, pengaturan dan penggunaannya.

Keberadaan sarana dan prasarana adalah bagian syarat untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu disebabkan aktivitas belajar mengajar tidak akan berlangsung secara baik jika tak ditopang dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan tersebut.

Kehadiran sarana dan prasarana di lembaga pendidikan harus direncanakan dan di atur dengan tertib agar dapat mencapai target pendidikan yang sudah di tetapkan. Sehingga tidak sedikit lembaga – lembaga pendidikan berusaha untuk mencapai ukuran baku sarana dan prasarana pendidikan untuk menambah mutu pendidikan. Apalagi ketersediaan sarana dan prasarana menjadi magnet bagi para murid. Namun hal yang mengecewakan adalah sarana dan prasarana yang tersedia pada lembaga itu tidak diatur dengan keterampilan yang cukup karena kurangnya memahami standar dari sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga sering terjadi ketidak tepatan dalam perencanaan, pengelolaan, pemeliharaan, perawatan dan penghapusan. Belum lagi dana subsidi sarana dan prasarana tidak selalu ada. Akhirnya menjadi hambatan dalam Penambahan mutu pembelajaran, juga mengakibatkan pemborosan anggaran di sebuah lembaga pendidikan yang terkadang sudah menjadi budaya dengan selogan "mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.

Oleh sebab itu, diperlukankan usaha manajemen sarana dan prasarana secara efektif agar mutu dan jumlah sarana dan prasarana yang benar di harapkan akan menjadi jalan keluar bagi usaha pengaturan sarana dan prasarana dilembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan supaya bisa menghasilkan sumbangsih pada kegiatan belajar mengajar secara total. Namun tahapan itu tidak dapat berlangsung dengan efektif tanpa disertai dengan perencanaan sarana prasarana pendidikan. Perencanaan yang terencana mampu memperkecil dan mengurangi terjadinya kesalahan dan menambah efektivitas dan efisiensi manajemen perencanaan sarana dan prasarana pendidikan.

Maka dari itu perlu adanya penjelasan tentang bagaimana manajemen perencanaan sarana dan prasarana yang diterapkan dilembaga pendidikan.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, deskriptif, library research, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena – fenomena apa adanya dengan mengambil sumber data dari berbagai dokumen yang mendukung penelitian ini dengan studi dokumentasi.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

### **A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam adalah kegiatan perencanaan upaya pengadaan, sewa pinjam, penggantian, daur ulang, perbaikan, penyebaran atau produksi peralatan dan perlengkapan yang selaras dengan kebutuhan<sup>1</sup> Lembaga

---

<sup>1</sup> Imam dan Djum Djum, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 320

Pendidikan Islam guna mencapai tujuan Pendidikan itu sendiri. Proses ini hendaknya mengikutsertakan komponen - komponen penting di sebuah Lembaga Pendidikan, misalnya mudir dan yang mewakilinya, para pengajar, bagian tata usaha, bendahara dan orangtua siswa. Poin ini diperlukan agar dapat menerima pengarahan dari semua komponen dalam rangka menambah tingkat kesempurnaan dari sebuah rencana.<sup>2</sup>

Perencanaan yang bagus selalu mengarah kepada target yang telah ditentukan sebelumnya, didasarkan pada ukuran yang selalu memiliki kegiatan. Perencanaan yang baik dalam perumusannya perlu mengikuti rangkaian permasalahan yang perlu ditanggapi dengan benar :

Pertama *What* yaitu aktifitas apa yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan ?

Kedua *Where* yaitu dimana aktifitas itu akan dilakukan ? persoalan ini meliputi tata letak yang dirapikan, tempat yang akan difungsikan, ruang untuk menyimpan peralatan serta perlengkapan lainnya.

Ketiga *When* yaitu kapan aktivitas itu akan dilakukan ? Ini menjelaskan bahwa setiap kegiatan itu harus tergambar dengan metode skala utama yang akan dimanfaatkan, pentingnya penetapan waktu, sasaran, Langkah - langkah tertentu yang ingin dituju serta perkara - perkara lainnya yang berkaitan oleh masa. Perencanaan keperluan dikerjakan dalam jangka waktu singkat, sedang dan lama.

Keempat *How* yaitu bagaimana metode pengerjaan aktifitas agar mengarah pada hasil yang diharapkan ? persoalan ini meliputi sara kerja, ukuran yang harus di capai, cara penyusunan dan penyimpanan informasi, cara mengarsipkan dan mengolah data - data yang muncul sebagai batas akhir pengerjaan.

Kelima *Who* yaitu siapa yang bertanggung jawab untuk Pengalokasian tugas, kuasa dan tanggung jawab ?

Keenam *Why* yaitu mengapa kegiatan perencanaan ini harus ada ? persoalan ini diperuntukan kepada kelima persoalan yang mendahuluinya.

Jadi, lewat perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan ini bisa ditentukan kemana tujuan pengelolaan di arahkan, apa yang wajib terdapat di sebuah Lembaga Pendidikan, bagaimana organisasi penyelenggara atau personil pelaksana dapat ditentukan, kapan program perencanaan dapat dilakukan, metode apa yang hendak digunakan, berapa anggaran yang dibutuhkan dan bagaimana memperoleh dana tersebut serta bagaimana mengontrol program tersebut.

Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan wajib melewati beberapa tahapan perencanaan di antaranya :

---

<sup>2</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 51

*Pertama:* Menganalisis kebutuhan dengan mengkaji dan menilai sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas ataupun diluar kelas.

*Kedua :* Menganalisis pembiayaan yang dilaksanakan agar dapat melengkapi keperluan pembelian sarana dan prasarana dan agar meminimalisir pemakaian dana yang tidak sesuai dengan tujuan.

Ketersediaan anggaran Pendidikan amatlah penting dalam tiap Lembaga apalagi Lembaga Pendidikan. Anggaran yang terdapat pada Lembaga Pendidikan dapat digunakan untuk memenuhi kepentingan sekolah salah satunya dalam Kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan.

*Ketiga :* Menganalisis prioritas ialah penentuan dari usulan pimpinan sekolah dan staf – staf pengajar dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan oleh lembaga pendidikan serta pelajar dengan merujuk pada anggaran Pendidikan yang ada.

Berikut adalah hal – hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Lembaga Pendidikan di antaranya :

1. Keselarasan antara keperluan serta keahlian disebabkan benda - benda yang kurang tepat bisa menjadi asal pengeluaran yang banyak.
2. Keselarasan dengan kuantitas dan tidak terlalu banyak atau sedikit
3. Standar yang senantiasa tepat supaya bisa dipakai dengan baik
4. Macam peralatan atau benda yang dibutuhkan mesti sesuai serta mampu menambah efisiensi kegiatan.<sup>3</sup>
5. Mengikuti panduan (standar)
6. Mengadakan perlengkapan sesuai dengan dana yang ada
7. Menggunakan dan menyediakan sesuai kebutuhan
8. Menyimpan dan menjaga sarana dan prasarana lembaga
9. Menghapuskan dan mengatur perlengkapan sesuai dengan langkah yang berlaku
10. Menghimpun dan mengatur data perlengkapan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurbati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Manajer Pendidikan*, Vol.9, No. 4, Juli 2015, hlm. 536 – 546, 539.

<sup>4</sup> Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Maret 2016. Hlm 40.

## B. Kedudukan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam

Didalam Al Qur'an terdapat dalil yang menunjukkan urgensi sarana dan prasarana sebagai wasilah untuk mendapatkan hidayah Allah *subhaanahu wa ta'aalaa*. Allah *ta'aalaa* berfirman :

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur."* (QS An Nahl : 78)

Di dalam dalil tersebut Allah menjelaskan sesungguhnya manusia lahir ke dunia ini tanpa membawa pengetahuan apapun, lalu Allah memberikan bekal kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu, untuk memperoleh hidayah Allah, untuk mendapatkan petunjuk ayat – ayat Allah, baik ayat yang berupa tulisan dalam Al Qur'an atau ayat dalam bentuk ciptaannya seperti alam semesta yang begitu indah. Sehingga sarana yang telah Allah limpahkan kepada manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati Nurani ini jika tidak digunakan untuk memahami dan mengamalkan ayat – ayat Allah maka Allah akan meminta pertanggung jawabannya pada hari kiamat nanti, kita temukan didalam Al Qur'an ada sebuah ayat yang menceritakan tentang penyebab kebanyakan manusia dan jin menjadi penghuni neraka adalah karena mereka tidak menggunakan sarana tersebut untuk mengenal ayat – ayat Allah serta mengamalkannya. Allah ta'ala berfirman :

*"Dan sungguh, akan kami isi neraka jahannam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat – ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda – tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat – ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang – orang yang lengah."* (QS Surat Al A'raf: 179)

Di dalam surat yang lain juga Allah menjadikan alam semesta ini sebagai prasarana untuk mendatangkan hidayah Allah kedalam hati manusia. Banyak sekali ayat – ayat didalam Al Qur'an yang mengajak manusia untuk melihat makhluk ciptaannya agar merenung dan semakin mengenal Allah dengan penuh keimanan.

*"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."* (QS Ali Imran : 190 – 191).

Menurut perspektif jihad, setiap sarana dan prasarana yang dapat menjadi penunjang untuk menguatkan kaum muslimin, memperoleh kemenangan, menambah rasa takut orang – orang kafir dan menjatuhkan mental mereka dalam medan jihad itu sangat di anjurkan untuk

mempersiapkan sarana dan prasarana tersebut seperti menyiapkan kuda, senjata berupa pedang, panah, tombak dll. Allah ta'ala berfirman :

*"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)." (Q.S Al Anfal : 60)*

Adapun kedudukan sarana dan prasarana didalam Sunnah Rasulullah *Shalallahu alaihi wa sallam* kita dapati salah hadist shahih yang di riwayatkan oleh Imam al-Darimi dan yang lainnya sebagai tafsir dari firman Allah ta'ala di dalam surat al-An'am ayat 153.

*"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa." (QS Al An'am : 153)*

Abdullah bin Mas'ud menyampaikan bahwa Rasulullah membuat sebuah garis dan bersabda : "Ini Jalan Allah." Kemudian membuat garis – garis di sebelah kanan dan kirinya, dan bersabda, "Ini adalah jalan – jalan (setan)." Yazid berkata, "(Garis – garis) yang berpencah – pencah. "Rasulullah bersabda, "Di setiap jalan ada setan yang mengajak kepadanya. Kemudian beliau membaca ayat Al Qur'an (Q.S. al-An'am : 153).<sup>5</sup>

Di dalam hadist ini terlihat jelas bahwa Rasulullah *Shalallahu alaihi wa sallam* dalam menyampaikan pesan tentang jalan Allah yang lurus dan jalan – jalan menyimpang yang di situ ada syetan yang menyeru kepada kesesetan tersebut, Rasulullah menggunakan sarana garis sebagai wasilah pembelajaran agar mempermudah dalam memaparkan apa yang ingin beliau utarakan di depan para sahabatnya.

Sarana dan prasarana dalam konteks kajian ilmu kaidah fiqhiyah di sebut juga dengan *Al Wasilah* atau perantara yang dapat mengantarkan kepada tujuan dan sarana prasarana pada dasarnya adalah sebagai wasilah atau perantara untuk mencapai tujuan. Kedudukan wasilah dalam sisi hukum dan keutamaanya itu sama dengan tujuan itu sendiri. Kaidah tersebut adalah :

الوسائل لها أحكام المقاصد

*Sarana memiliki hukum yang sama dengan tujuan*

Kaidah ini berlaku dalam penetapan hukum wasilah yang mengantarkan kepada tujuan, contohnya adalah shalat, shalat hukumnya wajib maka setiap perantara atau sarana yang mengantarkan kepada terlaksananya shalat maka hukumnya menjadi wajib

<sup>5</sup> H.R Ahmad dalam musnadnya no. 4.142 dan H.R An Nasa'I dalam sunan al kubro no. 11.174

seperti pakaian yang menutup aurat, sebagaimana shalat tidak sah dikerjakan jika auratnya terbuka maka memakai pakaian menutup aurat untuk pelaksanaan shalat hukumnya menjadi wajib.

Contoh yang lain adalah zina, zina hukumnya haram, maka setiap sarana atau wasilah yang mengantarkan kepada perbuatan zina maka hukumnya haram seperti tontonan film dewasa, maka menonton film dewasa hukumnya haram karena dapat mengantarkan kepada perbuatan zina.

Begitu juga dengan sarana dan prasarana Pendidikan memiliki kedudukan yang sama dengan tujuan Pendidikan itu sendiri dari sisi keutamaannya. Sebagaimana tujuan itu sangat penting begitu juga dengan sarana prasarana Pendidikan juga sangat penting.

Sarana dan prasarana Pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran, bahkan tergolong dalam instrumen - instrumen yang wajib dilengkapi dalam melaksanakan proses pendidikan, dengan tidak adanya sarana dan prasarana Pendidikan, proses pendidikan akan mengalami keterbatasan, bahkan dapat merusak hasil dari tujuan pendidikan. Suatu hal yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan.<sup>6</sup>

### **C. Manfaat dan Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

faedah perencanaan, ialah : mampu menunjang dalam menetapkan hasil akhir, menempatkan rancangan serta menentukan tindakan, mengurangi ketidakjelasan, mampu menjadikannya sebagai pegangan untuk melaksanakan pengamatan, pengelolaan serta evaluasi supaya aktivitas itu dapat berlangsung dengan baik.<sup>7</sup> Serta dapat dimanfaatkan buat memberikan perubahan seperlunya.

Hasil akhir Perencanaan sarana dan prasarana ialah menjauhi adanya kekeliruan dan ketidakberhasilan yang tidak diinginkan serta menambah keberhasilan dalam penerapannya. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan dilaksanakan bersumber pada kajian keperluan serta penetapan kegiatan utama agar dijalankan dan diselaraskan dengan anggaran yang ada dan prioritas kebutuhan.

Tujuan lain dari perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan Islam adalah mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana yang masih memiliki daya guna.

Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan dilaksanakan agar pengembangan serta penambahan mutu Pendidikan dan transformasi Pendidikan yang mengarah kepada hasil yang lebih bagus. Selain itu juga diinginkan supaya bisa meningkatkan efektivitas penggunaan dan tujuan lantas mempersingkat tergapainya tujuan Pendidikan yang di inginkan, dan menekan anggaran, usaha dan zaman demi menjauhkan adanya

---

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang, Erlangga, 2007), hlm. 170.

<sup>7</sup> Ibid hlm. 536 – 546, 539.

kesalahan dan kegagalan yang tidak diharapkan serta untuk menambah daya guna dalam pelaksanaannya.

Hasil dari perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan itu bisa berguna bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

#### **D. Prinsip, Syarat dan Tahapan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

##### **1. Prinsip - Prinsip Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan wajib mentaati kaidah - kaidah sebagai berikut :

- a. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan wajib merujuk pada program intelektual.
- b. Perencanaan merujuk kepada analisa keperluan dengan jalur riset mendalam perihal warga kelembagaan, prospek perkembangan dan perkiraan masyarakat sekolah.
- c. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan wajib selaras dengan realitas dana yang ada.
- d. Penggambaran tujuan perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan mesti nyata dan detail baik kuantitas, tipe, merk serta anggarannya.<sup>8</sup>

##### **2. Syarat Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

Di dalam aktivitas perencanaan sarana dan prasarana pendidikan (Depdiknas, 2009:8-9), terdapat sejumlah persyaratan yang mesti dicermati, berikut ini :

- a. Perencanaan pembelian sarana dan prasarana pendidikan wajib mengacu kepada bidang upaya pengembangan mutu pembelajaran.
- b. Perencanaan mesti terlihat jelas, maka dari itu, keterbukaan sebuah rencana bisa diamati berikut ini :
  - 1) Hasil yang mesti dicapai dan adanya pembuatan prediksi anggaran kebutuhan pembelian.
  - 2) Kategori dan jenis aktivitas yang akan dilakukan
  - 3) Penanggung jawab pengerjaan, misalnya pengajar, pegawai, atau yang lainnya
  - 4) Materi dan perlengkapan yang diperlukan
  - 5) Waktu dan tempat aktivitas itu berlangsung
  - 6) Mesti diingat bahwa sebuah perencanaan itu harus sesuai dengan keadaan, terlaksana.

---

<sup>8</sup> Bafadal Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara) hlm.37

- c. Perencanaan harus bersumber dari perjanjian serta ketetapan semua pihak yang turut dalam perencanaan.
- d. Mentaati aturan baku dalam bentuk, jumlah, serta mutu selaras dengan kebutuhan utama.
- e. Membiasakan dengan format biaya yang ada.
- f. Mentaati aturan formal
- g. Melibatkan wali murid
- h. Menempatkan perencanaan sesuai kondisi pergantian keadaan yang tak terduga.
- i. Mampu diberlakukan pada jangka waktu singkat (1 tahun), jangka waktu sedang (4-5 tahun), dan jangka waktu yang lama (10-15)<sup>9</sup>
- j. Penyusunan daftar kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan harus didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut ini:
  - 1) Pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana Pendidikan harus mengikuti perkembangan sekolah.
  - 2) Pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan agar penggantian barang – barang yang cacat, dihapuskan atau hilang.
  - 3) Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk persediaan barang.

### 3. Tahapan Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan Islam ialah sebuah tahapan analisa serta penentuan keperluan dalam kegiatan belajar mengajar lantas timbul yang namanya keperluan pokok dan keperluan tambahan. Tahapan ini mesti dilaksanakan secara tepat dan cermat berhubungan dengan kekhususan sarana dan prasarana yang diperlukan, berkaitan dengan jumlah, jenis, kendala dan harganya.

Berikut adalah tahapan dari sebuah perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan di antaranya :

- a. Menerima seluruh masukan pembelian peralatan lembaga pendidikan yang disampaikan oleh masing – masing penanggung jawab kegiatan dan mendata keterbatasan peralatan lembaga pendidikan.
- b. Menata rencana kebutuhan peralatan lembaga pendidikan dalam rentang waktu yang diperlukan, misalnya buat satu triwulan atau satu tahun ajaran.
- c. Mensinkronkan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang ada sebelumnya dengan cara membaca buku inventaris atau buku induk barang
- d. Mensinkronkan rencana kebutuhan dengan biaya sekolah yang ada.

---

<sup>9</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 52-53

e. Penentuan rencana penyediaan akhir

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam dilaksanakan bersumber pada analisa keperluan serta penetapan kebutuhan utama aktivitas agar selaras dengan anggaran dan skala prioritas kebutuhan.

## **E. Kategori Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

Sarana dan prasarana pendidikan dikategorikan kepada 3 jenis, yaitu : (1) habis atau tahan lama; (2) bergerak atau tetap (3) kaitannya dengan kegiatan pembelajaran.

### **1. Habis atau Tahan Lama**

Ditinjau dari habis atau tahan lamanya, terdapat 2 jenis sarana Pendidikan, yaitu sarana Pendidikan yang habis dipakai dan sarana Pendidikan yang tahan lama.

a. Sarana Pendidikan yang habis dipakai ialah seluruh materi atau peralatan yang jika dipakai dapat habis dalam rentang waktu yang relative pendek. seperti spidol, beberapa bahan kimia untuk praktikum, dst. Adapun perencanaan barang – barang yang habis dipakai adalah sebagai berikut :

*Pertama* : Menyusun catatan perencanaan mengacu pada Analisa keperluan, dari setiap unit lembaga

*Kedua* : Membuat taksiran anggaran kebutuhan penyediaan benda tersebut dalam waktu yang ditentukan.

b. Sarana Pendidikan yang tidak habis dipakai atau tahan lama yang berarti keseluruhan bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatife lama. Seperti banku, mesin tulis, atlas, globe dan peralatan olahraga. Adapun perencanaan barang – barang yang tidak habis dipakai adalah sebagai berikut :

*Pertama* : Membuat daftar kebutuhan barang / alat mengacu pada Analisa keperluan / aktivitas setiap unit lembaga, sambil mencermati benda - benda atau peralatan yang tersedia dan dapat digunakan minimal setahun kedepan.

*Kedua* : Membuat susunan taksiran anggaran benda - benda / peralatan yang dibutuhkan berdasarkan ukuran yang sudah ditetapkan.

*Ketiga* : memutuskan kebutuhan utama penyediaannya mengacu pada anggaran yang ada serta skala kepentingannya. <sup>10</sup>

### **2. Bergerak atau Tetap**

#### **a. Bergerak**

---

<sup>10</sup> Ary H. Gunawan, *Adiministrasi Madrasah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 130

Sarana Pendidikan yang bergerak adalah sarana Pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan selaras dengan kebutuhan penggunaannya. Seperti : lemari, meja, bangku, dst.

Perencanaan pengadaan barang yang bergerak tahapannya ialah :

- 1) Membuat susunan kebutuhan yang diselaraskan dengan keperluan dari agenda lembaga.
- 2) Menaksir anggaran untuk penyediaan benda setiap bulan
- 3) Membuat agenda penyediaan peralatan sebagai agenda tiga bulan sekali lalu menjadi agenda tahunan.

#### **b. Tetap**

Fasilitas pendidikan yang tidak bergerak, ialah seluruh sarana pendidikan yang tidak dapat atau relative amat susah untuk dipindahkan seperti lahan, gedung, saluran air, dll. Penetapan barang tidak bergerak mencakup pengadaan tanah dan bangunan.

- 1) Perencanaan Pengadaan Lahan
  - a) Membuat agenda penyediaan lahan sesuai dengan analisa keperluan gedung yang kelak dibangun serta tempat yang akan ditetapkan berdasarkan *site plan* Lembaga Pendidikan dari wilayah yang bersangkutan.
  - b) Mengadakan peninjauan mengenai adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh Lembaga Pendidikan seperti listrik, jalan, air, telepon, jaringan internet, jalur kendaraan, dan lainnya.
  - c) Menyediakan peninjauan harga lahan di tempat yang sudah ditetapkan buat pembuatan proposal pengajuan dana yang dibutuhkan.
- 2) Perencanaan Pengadaan Gedung
  - a) Membuat rancangan gedung yang akan dibangun mengacu pada Analisa keperluan dengan komplit dan cermat.
  - b) Melaksanakan peninjauan akan lahan tempat gedung yang kelak dibangun (situasi, keadaan, luas, kepemilikan, surat - surat, dan lainnya).
  - c) Membuat *site plan* gedung selaras dengan yang diinginkan.
  - d) Membuat rencana anggaran biaya selaras dengan harga baku yang berlaku bagi wilayah yang bersangkutan.
  - e) membuat tahapan rencana anggaran biaya mengacu pada rencana pelaksanaan secara teknis dan mencermati prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pemerintah. <sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.* 131

Perlu diperhatikan ! sebelum pengadaan peralatan tertentu atau sarana yang lain, hendaknya didahului dengan prosedur penelitian dengan meninjau kembali kekayaan yang ada. Dengan begitu dapat ditetapkan masukan apa yang dibutuhkan mengacu pada kepentingan Pendidikan dilembaga tersebut.

3. Hubungannya dengan Pembelajaran

a) Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan dibagi menjadi beberapa jenis yakni : media belajar, media praktek dan media penyampaian.

1) Media Belajar

media belajar ialah media yang dipakai saat itu juga dalam kegiatan belajar dan mengajar, seperti kitab, pulpen, proyektor dan lainnya.

2) Media Praktek

Media Praktek ialah media yang dapat membantu proses kegiatan belajar dan mengajar. dapat berupa aktivitas atau media yang mudah memberi penjelasan kepada peserta didik dari umum sampai dengan khusus, dari yang mendasar hingga yang terperinci.

3) Media Penyampaian

Media penyampaian ialah media yang dipakai menjadi wasilah dalam proses penyampaian materi, untuk lebih mengembangkan mutu Pendidikan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Ada tiga macam media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

b) Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan disekolah dapat dikategorikan menjadi 2 jenis, yakni :

1) Prasarana pendidikan yang saat itu juga dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya kelas, tempat praktikum, perpustakaan, laboratorium, dan lainnya.

2) Prasarana pendidikan yang fungsinya tidak secara langsung dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, melainkan mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar, misalnya kantor, kantin, taman, akses jalan, toilet, UKS, masjid serta parkir.<sup>12</sup>

## **A. Pengaturan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

### **1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam**

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam harus melewati beberapa tahapan, *Pertama*; Analisa keperluan dengan mengkaji dan menilai sarana dan prasarana yang diperlukan. *Kedua*; Analisa prioritas atau pemilihan

---

<sup>12</sup> Alex Aldha Yudi, *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana* (Sarana dan Prasarana PPLP) vvv, *Cerdas Sifa*, Edisi No. 1. Mei – Agustus 2012. hlm. 3

sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan serta disesuaikan dengan keuangan lembaga berdasarkan usulan – usulan para staf lembaga pendidikan.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam adalah penentuan sarana dan prasarana yang dilaksanakan bersama oleh seluruh pihak lembaga yang berdasarkan pada kebutuhan yang amat diperlukan agar menunjang tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

3. Pencatatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Kegiatan pencatatan sarana dan prasarana berfungsi untuk mengendalikan sarana dan prasarana dengan melakukan pencatatan sarana dan prasarana yang ada. Mempermudah dalam penggunaan, perawatan dan pengawasan barang – barang dengan mengecek buku catatan sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun kegiatan inventarisasi barang di antaranya dengan pemberian rumus barang, nama barang, sumber barang / penerbit (buku), jumlah barang, tanggal barang masuk, mutasi / perubahan, sumber dana dan keterangan barang.

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan setiap hari oleh semua pihak, pemeliharaan yang ditetapkan seperti membersihkan kelas, meletakkan alat – alat pembelajaran setelah pemakaian pada tempatnya dan pemeliharaan buku – buku pelajaran.

Dengan demikian sarana dan prasarana dapat terjaga dengan baik, bisa menunjang kegiatan belajar mengajar, menempatkan sarana dan prasarana dalam keadaan siap guna dan dapat meminimalisir resiko barang rusak.

5. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

Prosedur penghapusan dapat dilakukan dengan pemberian blangko penghapusan setiap sarana dan prasarana lembaga pendidikan, kemudian lembaga mendata barang – barang apa saja yang akan dihilangkan, lalu disampaikan kepada dinas pendidikan. Dan hal ini dapat mengurangi beban kerja dan pencegahan pemborosan.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat beberapa kesimpulan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan ialah sesuatu yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Keberhasilan program pendidikan di sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam rangka menghasilkan suatu pendidikan yang bermutu dan lulusan yang unggul. Dimana hal tersebut sudah di atur dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.

Perencanaan yang ideal adalah perencanaan sarana dan prasarana yang dapat mengikuti pola 5W (What, Where, When, Why, Who) dan 1H (How) agar mempermudah dalam menetapkan tujuan dan menjauhi adanya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Yang mana penanggung jawab sarana dan prasarana pendidikan wajib menjalankan kaidah, syarat dan langkah - langkah dalam menyusun perencanaan sarana prasarana pendidikan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan islam dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu : *Pertama*, ditinjau sesuai dengan habis dan tahan lama. *Kedua*, berdasarkan bergerak dan tetap, ketiga sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Tahapan Perencanaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut : (1) Perencanaan diharapkan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meraih visi, misi, tujuan serta sasaran. (2) Perencanaan dilaksanakan di awal tahun. (3) Perencanaan dilaksanakan oleh team yang ditunjuk.(4) Pengadaan disesuaikan dengan kebutuhan masing program yang ada dilembaga tersebut.

Sebagai saran dari penulis kepada pihak lembaga pendidikan untuk kegiatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana hendaknya membuat dan melakukan survei ke seluruh unit sekolah untuk menyusun master plan dalam jangka waktu tertentu dan melakukan evaluasi

Langkah analisis kebutuhan sarana dan prasarana hendaknya menampung segala usulan dan masukan dari seluruh civitas lembaga dan menyusun kebutuhan berdasarkan dengan kategorinya alhasil dapat di sinkronkan dengan sarana dan prasarana yang telah tersedia dan menetapkan proses penyediaannya. Tahapan berikutnya ialah analisa anggaran biaya. Keperluan yang sudah tersusun disesuaikan dengan biaya yang ada, agar pihak yang bertanggung jawab dalam sarana dan prasarana dapat menetapkan kebutuhan utama dalam penyediaan sarana prasarana

## **V. Daftar Pustaka**

Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar* (Yogyakarta : UPP Amp YKPN, 2008)

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Alex Aldha Yudi, *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana* (Sarana dan Prasarana PPLP) vvv, *Cerdas Sifa*, Edisi No. 1. Mei – Agustus 2012

*Alfarisi*

- Ary H. Gunawan, *Adiministrasi Madrasah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),
- Bafadal Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara.2008)
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Hanun Ashora, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV-Pemprov Jatim, 2010)
- Hasan Sadily, *Ensiklopedia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Houve, 1980)
- <https://www.google.com/amp/s/cerdika.com/perbedaan-sarana-dan-prasarana/%3famp>
- Imam dan Djum Djum, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Jogiyanto Hartono, MBA.Ph.D, *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. (Yogyakarta: Andi 2005)
- Matin dan Nuhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,2007)
- Nurbati, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Manajer Pendidikan*, Vol.9, No. 4, Juli 2015,
- Pasal 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas )
- Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, No. 1, Maret 2016
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1994)
- Rika Megasari, *Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukit Tinggi*, volume 2 Nomor 1, juni 2014 | *Bahan Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan*